

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERMUATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 JEMBER

Jumari

Abstract: Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan sumber pembelajaran atau media yang dipilih. Jika sumber-sumber pembelajaran dipilih dan disiapkan dengan hati-hati, maka dapat memenuhi tujuan pembelajaran antara lain memotivasi siswa dengan cara menarik dan menstimulasi perhatian pada materi pembelajaran, melibatkan siswa, menjelaskan dan menggambarkan isi materi pelajaran dan keterampilan-keterampilan kinerja, membantu pembentukan sikap dan pengembangan rasa menghargai (apresiasi), serta memberi kesempatan untuk mengalisis sendiri kinerja individual. Dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik memuat Nilai-nilai keislaman pada tematik kelas 6 yang merupakan landasan Islam yang paling penting. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember sejak tahun 2017 telah mengajarkan pembelajaran menggunakan LKPD dengan mengembangkan nilai-nilai keislaman sebagai solusi permasalahan di atas secara matang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Tujuan penelitian dan Pengembangan ini yakni sebagai berikut: (1) Menghasilkan produk LKPD bermuatan nilai-nilai keislaman pada kelas VI Tema 8 Bumiku di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember. (2) Mengetahui Efektivitas LKPD bermuatan nilai-nilai keislaman kelas VI Tema 8 Bumiku di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Model Penelitian dan Pengembangan pembelajaran Borg and Gall. Pada model Borg and Gall terdapat 10 tahapan desain pembelajaran. Prosedur yang harus diikuti untuk menghasilkan produk meliputi tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi masal. Subjek Penelitian dan Pengembangan ini adalah siswa dan para ahli, lokasi penelitian dan pengembangan adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember, Teknik Analisis Data dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan (R&D), Instrumen pengumpulan data adalah Instrumen non tes (kuesioner/angket), diskusi dan wawancara.

Hasil penilaian dari validasi desain adalah 81,66%, ahli materi 85,88%, dan ahli bahasa 70,00%. Rata-rata nilai dari ketiga ahli tersebut adalah 79,18 % dengan kriteria layak, sehingga bahan ajar tematik lembar kerja peserta didik bermuatan nilai-nilai keislaman layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil dari angket siswa menunjukkan 93,10%, dengan demikian kriteria bahan ajar tersebut sangat menarik. hasil analisa data dalam uji coba lapangan bahwa nilai pre-test menunjukkan bahwa 6,25% tuntas dan 93,75% tidak tuntas, sedangkan hasil dari post-test bahwa 9,38% tidak tuntas dan 90,62% tuntas. Hasil analisis data uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,973 > 2,042$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. berdasarkan hasil uji coba lapangan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar lembar kerja peserta didik bermuatan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran tematik Kelas VI tema 8 yang dikembangkan oleh peneliti efektif untuk digunakan.

Keywords:

Korespondensi: Jumari

PENDAHULUAN

Penyampaian materi yang kurang efektif menyebabkan peserta didik cepat bosan dengan mata pelajaran yang diberikan, peserta didik hanya diberi penguatan daya ingat, membuat catatan dalam bentuk yang monoton. Tidak diberinya penguatan pemahaman dan penemuan ide secara kritis, dan peserta didik cenderung pasif yang berdampak kebosanan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di madrasah/sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Bagi madrasah/sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan.

Dengan kemajuan teknologi, perkembangan pendidikan di madrasah semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan. Pendidikan di madrasah/sekolah telah menunjukkan perkembangan pesat pada bidang kurikulum, metodologi, peralatan, dan penilaian. Begitu juga, telah terjadi perubahan pada bidang administrasi pendidikan, organisasi, personil (SDM), dan supervisi pendidikan. Maka, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi merupakan pembaharuan dalam system pendidikan yang menyangkut semua aspek atau komponen yang ada.

Kemajuan dan peranan teknologi sudah sedemikian menonjol sehingga penggunaan alat-alat, perlengkapan pendidikan, media pendidikan dan pengajaran di madrasah/sekolah mulai disesuaikan dengan kemajuan. Penggunaan alat-alat bantu mengajar, alat-alat bantu peraga pendidikan, audio, visual, dan audio-visual serta perlengkapan sekolah serta perlengkapan peralatan kerja lainnya, disesuaikan dengan perkembangan tersebut.

Pemilihan media dan sumber pembelajaran berdasarkan hasil analisis tujuan, analisis karakteristik siswa, dan analisis tugas oleh sebab itu memilih alat dan bahan disesuaikan dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang terdapat pada rencana pelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik.

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan sumber pembelajaran atau media yang dipilih. Jika sumber-sumber pembelajaran dipilih dan disiapkan dengan hati-hati, maka dapat memenuhi tujuan pembelajaran antara lain memotivasi siswa dengan cara menarik dan menstimulasi perhatian pada materi pembelajaran, melibatkan siswa, menjelaskan dan menggambarkan isi materi pelajaran dan keterampilan-keterampilan kinerja, membantu pembentukan sikap dan pengembangan rasa menghargai (apresiasi), serta memberi kesempatan untuk menganalisis sendiri kinerja individual (Kemp, dkk., 1994).

Salah satu Jenis media pembelajaran yang dapat digunakan adalah alat atau media yang tidak memerlukan keterampilan khusus seperti bahan cetak, Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman siswa dalam melaksanakan kegiatan atau kerja, baik yang bersifat perorangan maupun kelompok.

Untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan soal maka salah satu sarana penunjang yang digunakan oleh guru adalah LKPD sebagai lembar petunjuk. LKPD merupakan sarana yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu bentuk soal yang membosankan juga dapat mengurangi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. LKPD dapat mengarahkan siswa untuk menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mampu bekerja secara kolaborasi sesuai dengan tuntutan abad Milenial.

Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) menggunakan model pembelajaran tematik. Trianto mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pembelajaran. Dalam praktiknya, pembelajaran tematik bertolak dari suatu

tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memerhatikan keterkaitan dengan isi mata pelajaran. Mengingat keluasan dan kedalaman pembelajaran tematik dalam implementasi kurikulum 2013, maka guru perlu mengembangkan bahan ajar sesuai dengan konteks di lingkungan peserta didik.

Landasan utama Nilai-nilai keagamaan dimasukkan ke dalam pendidikan ada dua yaitu , pertama, UUD 1945 (versi Amendemen), Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” Kedua, pasal 31, ayat 5 yang menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.” Pasal tersebut mengisyaratkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran sangatlah penting, untuk mewujudkan amanah konstitusi tersebut.

Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) menggunakan model pembelajaran tematik. Trianto mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pembelajaran. Dalam praktiknya, pembelajaran tematik bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru dengan memerhatikan keterkaitan dengan isi mata pelajaran. Mengingat keluasan dan kedalaman pembelajaran tematik dalam implementasi kurikulum 2013, maka guru perlu mengembangkan bahan ajar sesuai dengan konteks di lingkungan peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, menyebutkan bahwa , tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, peran seorang guru sangatlah penting, berbagai cara dilakukan, salah satunya adalah mengembangkan bahan ajar yang mengandung nilai-nilai keagamaan, karena dalam nilai-nilai keagamaan terkandung semua hal yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional tersebut.

Bahan ajar seperti LKPD yang bermuatan nilai-nilai keislaman mulai dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis madrasah sebagai bentuk dari upaya menguatkan penanaman nilai-nilai religius terhadap peserta didik. Penanaman Nilai-nilai keislaman diperlukan sebagai ciri khas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang kental dengan nilai-nilai religius. Nilai-nilai Keislaman ke dalam suatu mata pembelajaran bertujuan untuk menambah porsi pembelajaran keagamaan menjadi lebih luas tanpa harus meninggalkan konsep implementasi kurikulum dari pemerintah. Dengan adanya upaya LKPD bermuatan nilai-nilai keislaman diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna kepada peserta didik ke dalam konteks kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.

MIN 4 Jember yang terletak di ujung timur Kabupaten Jember yaitu di desa Garahan Kecamatan Silo adalah salah satu dari 23 Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Silo Kabupaten Jember yang Selama 4 tahun terakhir ini dari Tahun 2013 sampai tahun 2017 menggunakan LKPD yang dijual oleh distributor/penerbit dari kelas 1 sampai kelas 6. Pada mulanya sangat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, setelah ditela'ah lebih lanjut oleh beberapa guru ternyata ada permasalahan dalam isi LKPD yang dibeli oleh pihak madrasah yaitu:

- (1) LKPD penerbit mengikis kreatifitas siswa dan guru.
- (2) Menambah beban siswa dengan banyaknya soal-soal.
- (3) Dangkalnya materi yang luput dari panduan yang ada.

(4) Belum ada sentuhan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan pembelajaran, padahal Madrasah Ibtidaiyah adalah sekolah bercirikan Islam.

Dari permasalahan di atas Guru-guru MIN 4 Jember sejak tahun 2017 atas saran Kepala Madrasah diberikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar cetak seperti Buku, Modul, LKPD, Brosur, Handout, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model atau maket. Salah satu bahan ajar yang di pilih oleh guru kelas 6 adalah LKPD. LKPD ini dikembangkan lagi menjadi LKPD yang bermuatan nilai-nilai keislaman sehingga menjadi bahan ajar yang menyenangkan dan menumbuh kembangkan kreatifitas baik guru maupun peserta didik.

Berpijak dari paparan di atas, Peneliti mengadakan observasi awal ke MIN 4 Jember di kelas 6 untuk mengetahui sejauh mana pengembangan LKPD bermuatan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran tematik diterapkan. LKPD bermuatan nilai-nilai Keislaman yang telah diterapkan di MIN 4 Jember kelas 6 salah satu upaya untuk menciptakan bahan ajar sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 .

Dengan diterapkannya LKPD yang memuat Nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran tematik kelas 6 di MIN 4 Jember, Peneliti tertarik Untuk mengangkat judul tesis dengan judul Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik bermuatan nilai-nilai islam dalam Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jember.

KAJIAN TEORI

A. Belajar

Secara etimologis terdapat beberapa pengertian belajar yang diungkapkan oleh Al-qur'an dan para ahli pendidikan. Di bawah ini dikutip beberapa pengertian belajar dari Al-qur'an dan para ahli dimaksud:

Menurut Al-qur'an bahwa kemampuan belajar merupakan sebuah karunia Allah SWT. di samping nikmat persepsi dan berpikir, manusia dibekali pula dengan kesiapan alamiah untuk belajar serta memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian.

Melihat beberapa pengertian dari Al-qur'an dan para ahli di atas terdapat kesamaan atau kata kunci dari belajar. Kesamaannya adalah terletak pada kalimat "perubahan perilaku". Dengan demikian dikatakan belajar jika di dalamnya terjadi suatu proses perubahan tingkah laku.

B. Mengajar

Adapun mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar (Ali 2003:13). Pendapat yang berbeda dikatakan oleh Ramayulis (2002:29), ia merumuskan pengertian mengajar sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran. Singkatnya, mengajar adalah menyampaikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik (Sanjaya, 2004:73). Akan tetapi akan lebih tepat kalau menyampaikan ilmu pengetahuan dimaknai dengan menanamkan ilmu pengetahuan sebagaimana dikatakan oleh Smith, bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*).

Proses pembelajaran mengharuskan adanya interaksi diantara keduanya, yakni pendidik (*teacher/Murabbi*) yang bertindak sebagai pengajar dan peserta didik (*student/murid*) yang bertindak sebagai orang yang belajar. Karena mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar merupakan "dwi tunggal" dalam perpisahan raga bersatu antara guru dan peserta didik.

C. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

D. Sumber Belajar

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan atau buku hanya sekedar tempat, benda, orang atau buku yang tidak ada artinya apa-apa.

E. Bahan Ajar

bahan ajar adalah merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

F. Pengembangan Bahan Ajar

Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standard kompetensi lulusan telah

ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.

Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet, dll. Namun demikian, walaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa.

Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa kita. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, budaya, dll. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dll. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran.

Selanjutnya, pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang seringkali siswa sulit untuk memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dsb. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dll. Demikian pula materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

a. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

1) Tujuan

- a) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.
- b) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Manfaat

Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar sendiri, yakni antara lain; pertama, diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, kedua, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh, ketiga, bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, keempat, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam

menulis bahan ajar, kelima, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

Di samping itu, guru juga dapat memperoleh manfaat lain, misalnya tulisan tersebut dapat diajukan untuk menambah angka kredit ataupun dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

Dengan tersedianya bahan ajar yang bervariasi, maka siswa akan mendapatkan manfaat yaitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. Siswa juga akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

b. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran.

Di antara prinsip pembelajaran tersebut adalah:

1. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak,
2. Pengulangan akan memperkuat pemahaman
3. Umpan balik positif
4. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.
5. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan

G. Jenis Bahan Ajar

Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak (*printed*) seperti antara lain *handout*, buku, modul,

lembar kerja siswa atau Lembar Kerja Peserta Didik , brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/maket. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video compact disk, film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajarn interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

H. Lembar Kerja Peserta Didik

Beberapa tahun lalu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dikenal dengan sebutan LKS (Lembar Kerja Siswa), namun setelah diberlakukannya Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional istilah Siswa diganti dengan menjadi Peserta Didik maka LKS berubah menjadi LKPD.

J. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan unsur gabungan beberapa bidang keilmuan mata pelajaran yang mengkaji tentang tema.

Model Pembelajaran Tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) pembelajaran Borg and Gall. Pada model Borg and Gall terdapat 10 tahapan desain pembelajaran.

Langkah-langkah dalam *Research and Development* Borg and Gall:

1. *Research and Information Collecting*.

Penelitian dan pengumpulan informasi, meliputi analisis kebutuhan, review literatur, penelitian dalam skala kecil, dan persiapan membuat laporan yang terkini.

2. *Planning*

Melakukan perencanaan, yang meliputi, pendefinisian keterampilan yang harus dipelajari, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan uji coba kelayakan (dalam skala kecil).

3. *Develop Preliminary Form a Product*

Mengembangkan produk awal yang meliputi, penyiapan materi pelajaran, prosedur/penyusunan buku pegangan, dan instrument evaluasi.

4. *Preliminary Field Testing*

Pengujian lapangan awal, menggunakan 1 sampai dengan 3 subjek, pengumpulan data dengan wawancara, observasi, kuesioner. Hasilnya selanjutnya di analisis.

5. *Main Product Revision*

Melakukan revisi utama terhadap produk didasarkan pada saran-saran pada uji coba.

6. *Main Field Testing*

Melakukan uji coba lapangan utama, dilakukan pada 5 sampai dengan 9 subjek. Data kuantitatif tentang performance subjek sebelum dan sesudah pelatihan di analisis. Hasil dinilai sesuai dengan tujuan pelatihan dan dibandingkan dengan data kelompok kontrol bila mungkin.

7. *Operational Product Revision*

Melakukan revisi terhadap produk yang siap di operasionalkan, berdasarkan saran-saran dari uji coba.

8. *Operational Field Testing*

Melakukan uji coba lapangan operasional, dilakukan pada 10 sampai 30 subjek dalam 1 sekolah. Data wawancara, observasi, dan kuesioner dikumpulkan dan di analisis.

9. Final Product Revision

Revisi produk akhir, berdasarkan saran dari uji lapangan.

10. Dissemination and Implementation Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk. Membuat laporan mengenai produk pada pertemuan profesional dan pada jurnal-jurnal. Bekerjasama dengan penerbit untuk melakukan distribusi secara komersial, memonitor produk yang telah didistribusikan guna membantu kendali mutu.

Kesepuluh langkah-langkah penelitian dan pengembangan (R&D) menurut Borg and Gall tersebut dapat digambarkan pada gambar 3.1.

HASIL PENELITIAN

Peneliti memikirkan upaya dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Peneliti mengasah otak suatu tindakan dari permasalahan peserta didik yang secara umum belum tuntas dalam kemampuan dan pengetahuan pembelajaran terutama tematik sehingga menyebabkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik Tema 8 masih rendah.

Peneliti melakukan prasurvei ke MIN 4 Jember terutama kelas VI untuk mengetahui secara detail kondisi yang sebenarnya di kelas yang akan diteliti. Dari hasil prasurvei tersebut, peneliti memperoleh temuan-temuan berupa kendala-kendala siswa dalam pembelajaran terutama pembelajaran tematik. Permasalahan tersebut di analisis oleh peneliti dan melakukan dugaan sementara mengenai jalan keluar atau langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut, baik dengan penggunaan metode, strategi, teknik pengajaran maupun media pembelajaran.

A. Penyajian Data Uji Coba

1. Hasil Validasi Ahli Materi/Isi

Presentasi tingkat kelayakan bahan ajar dari segi materi/isi sebesar 85,88%.

Berdasarkan tabel interpresentasi kelayakan, bahan ajar Lembar kerja peserta didik bermuatan nilai-nilai keislaman dinyatakan sangat layak dari segi materi/isi, karena nilai validasi yang diperoleh dari ahli materi/isi adalah 85,88%, sehingga bahan ajar tersebut siap digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Berdasarkan tabel interpresentasi kelayakan, bahan ajar Lembar kerja peserta didik bermuatan nilai-nilai keislaman dinyatakan layak dari segi bahasa, karena nilai validasi yang diperoleh dari ahli bahasa adalah 70% , sehingga bahan ajar tersebut siap digunakan untuk kegiatan pembelajaran akan tetapi ada saran dan masukan tentang beberapa penulisan kata, peran prefiks dan preposisi juga huruf kapital yang kurang tepat untuk direvisi.

3. Hasil Validasi Ahli Desain

Bahan ajar lembar kerja peserta didik bermuatan nilai-nilai keislaman dinyatakan layak dari segi desain, karena nilai validasi yang diperoleh dari ahli desain adalah 81,66% , sehingga bahan ajar tersebut siap digunakan untuk kegiatan pembelajaran. komentar dari ahli desain produk sudah memenuhi standard dan sarannya batas kanan-kiri-bawah terlalu mepet sebaiknya agak dimasukkan kedalam.

4. Hasil Respon Siswa

Berdasarkan paparan tabel kemenarikan bahan ajar, tingkat kemenarikan bahan ajar berada pada kriteria sangat menarik, karena presentasinya 93,1%, sehingga produknya bisa digunakan tanpa revisi.

B. Analisis Data Uji Coba

1. Penyajian Hasil perolehan data *pre-test*

Dari data hasil *pre-test* tersebut diketahui bahwa siswa yang tuntas mencapai :

$$\frac{2}{32} \times 100\% = 6,25 \%$$

sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah :

$$\frac{30}{32} \times 100\% = 93,75\%$$

2. Hasil perolehan data *post-test*

Dari data hasil *post-test* tersebut diketahui bahwa siswa yang tuntas mencapai :

$$\frac{29}{32} \times 100\% = 90,62 \%$$

sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah :

$$\frac{3}{32} \times 100\% = 9,38\%$$

3. Hasil perolehan data *pre- test* dan *post- test*

Berdasarkan tabel “ *Paired sample Test* “ diperoleh t-hitung -16,973 atau mempunyai arti positif yaitu 16,973, sedangkan t *table* 2,042 sehingga diperoleh t hitung > t *table* (16,973 > 2,042), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji coba lapangan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar lembar kerja peserta didik bermuatan Nilai-nilai Keislaman Kelas VI Tema 8 yang dikembangkan oleh peneliti efektif untuk digunakan.

C. Revisi Produk

Semua data dari hasil review, penilaian, maupun kritik dan saran dari ahli desain dijadikan landasan sebagai bahan untuk revisi. Hal ini berguna untuk penyempurnaan buku ajar yaitu LKPD sebelum di ujicobakan kepada siswa kelas VI.

Tabel 4.

No.	Validator	Revisi
1.	Ahli Materi/isi	Dalam Subtema 1 pembelajaran 1 kegiatan 1 halaman 9 langkah-langkah kegiatan yang semula tidak ada gambar guru dan peserta didik praktek menggunakan globe kemudian di pasang gambar guru dan peserta didik praktek dengan menggunakan globe dalam proses terjadinya rotasi bumi
		Rubrik penilaian yang semula menggunakan kata mampu menjadi dapat
		Subtema 2 Pembelajaran 3 kegiatan 1 halaman 171 yang semula tidak ada soal yang tidak kontekstual

2.	Ahli Desain	Cover LKPD yang semula tepi kanan 0,75 cm menjadi 1,0 cm tepi kiri semula 0,75 cm menjadi 1,0 cm dan bawah semula 0,75 cm menjadi 1,0 cm.
		Batas tepi kiri pada isi semula 0.75 cm menjadi 1,0 cm halaman 19.
		Batas tepi kiri pada isi semula 0,75 cm menjadi 1,0 cm halaman 26.
		Batas tepi kiri pada isi semula 0,75 cm menjadi 1,0 cm halaman 28
3.	Ahli Bahasa	Penggunaan huruf kapital dan peran Perfixs dan Preposisi masih banyak kesalahan mulai kata pengantar sampai pada isi lembar kerja peserta didik kemudian peneliti revisi.

Semua data dari hasil review, penilaian, maupun kritik dan saran dari ahli bahasa dijadikan landasan sebagai bahan untuk revisi. Hal ini berguna untuk penyempurnaan buku ajar yaitu LKPD sebelum di ujobakan kepada siswa kelas VI. Dari beberapa revisi tersebut, bahan ajar LKPD yang dikembangkan menjadi sempurna dan siap digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, dkk. 1991. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Rajawali pers.
- Amril M. 2006. *Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam*. Pekanbaru: PPs UIN Suska Press. Volume 5 Nomor 1.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Concise Oxford Dictionary*.

- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Hartati. 2002. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Berbasis Web*, Bandung: UPI.
- Gunawan, Heri . 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Alfabeta.
- Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan*, Jember: PENA Salsabila.
- Hujair AH Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- K. Bertens. 2004. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lawson, A. E. 1995. *Science Teaching and the Development of Thinking*, Belmont, CA: Watsworth Publishing Company.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2018. *Islam dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Prenadamedia group.
- Prastowo, andi. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Kencana: Jakarta.
- Rohmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alvabeta.
- Sadiman, Arief S. et. Al. 2012, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rhineka Cipta, Usman. User. 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutirjo dkk. 2008. *Tematik : Pembelajaran efektif dalam kurikulum 2004*, Malang: Mayumedia.
- Suyitno. 1997. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran Matematika I*, Semarang: Jurusan Pendidikan Matematika. F MIPA UNNES.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Usman Samatowa, 2010, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.

Wisudawati, Asih dkk. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zahrudin AR. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.